

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang telah berhasil didapatkan dari lapangan. Temuan penelitian tersebut sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini. Pembahasan data pada bab ini berasal dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari SMK Plus Ar-Rahmah Papar, Kabupaten Kediri. Mengacu pada temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat tiga pokok bahasan yaitu: 1) perencanaan kurikulum PAI; 2) pengorganisasian kurikulum PAI; 3) pelaksanaan kurikulum PAI; dan 4) Pengendalian kurikulum PAI. Berikut adalah uraian dari masing-masing pokok bahasan:

1. Perencanaan Kurikulum PAI di SMK Plus Ar-Rahmah

Dalam bukunya yang berjudul *Landasan Manajemen Pendidikan*, Nanang Fattah menjelaskan bahwa perencanaan adalah tahap awal dari sebuah manajemen kurikulum yang dapat dilakukan dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai sekaligus memastikan prosedur dan sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sehingga dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan kurikulum juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mengkaji lebih dalam mengenai keefektifan cara atau sumber yang digunakan dalam pembelajaran.¹

¹ Fattah, *Landasan*,. 49.

Dinn Wahyudin menyebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan kurikulum, diantaranya yaitu a) analisis kebutuhan, langkah ini dilakukan dengan mengadakan usaha untuk memperoleh informasi tentang kondisi yang sebenarnya di lapangan; b) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, hal ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan mencari solusi pemecahannya; c) menentukan desain kurikulum untuk memudahkan peserta didik dalam belajar; d) membuat rencana induk untuk menentukan langkah-langkah dalam tahap manajemen kurikulum selanjutnya.² Selain itu, Wahyudin juga mengungkapkan komponen-komponen dalam perencanaan kurikulum yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan tindakan. Beberapa komponen tersebut terdiri dari:³

- a) Tujuan, perumusan tujuan pembelajaran diperlukan agar aktivitas yang dilakukan terarah. Dalam perumusan tujuan, sekolah harus memakai tujuan pendidikan nasional sebagai pedoman.
- b) Isi, merupakan susunan bahan pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan.
- c) Aktivitas belajar, diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Aktivitas belajar sangat tergantung pada strategi yang digunakan.

² Wahyudin, *Manajemen*,. 19.

³ *Ibid.*, 87.

- d) Sumber, merupakan alat, sarana prasarana atau media lain yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Contoh dari sumber adalah buku, proyektor, perangkat komputer, dan lain-lain.
- e) Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan yang diperoleh. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan tes tulis, tes lisan, observasi, dan teknik lainnya.

Kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh SMK Plus Ar-Rahmah sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh Dinn Wahyudin di atas. Perencanaan kurikulum dimulai dengan pembentukan tim penyusun yang akan menentukan kebijakan kurikulum yang ada di sekolah. Dalam pembentukan tim penyusun kurikulum tersebut ada beberapa pihak yang terlibat, di antaranya kepala sekolah sebagai pihak penanggungjawab, wakil kepala (waka) bidang kurikulum, komite sekolah, dunia industri (DU/DI), dan wali murid. Tim penyusun akan melakukan revisi dan mengembangkan kurikulum dari pemerintah untuk disesuaikan dengan lembaga dan daerah.

Perencanaan kurikulum PAI di SMK Plus Ar-Rahmah dilaksanakan setelah terbentuknya tim penyusun kurikulum. Selanjutnya, guru PAI melakukan analisis kebutuhan yaitu dengan melaksanakan musyawarah untuk meninjau kembali kurikulum yang telah direvisi oleh pihak sekolah dan menyesuaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Apabila selama pelaksanaan kurikulum sebelumnya ditemui permasalahan para guru

PAI akan membahasnya ketika musyawarah dan melakukan *sharing* bersama untuk menentukan cara pemecahan masalah yang tepat. Kegiatan tersebut sesuai dengan salah satu prinsip perencanaan kurikulum yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, yaitu bahwa tahap perencanaan kurikulum meliputi berbagai keputusan tentang isi dan topik. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum juga disusun berdasarkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan isi dan proses.⁴

Salah satu ciri khas dari sebuah perencanaan kurikulum adalah harus bersifat cepat tanggap atau reaktif sekaligus antisipasif agar dapat membantu peserta didik berkembang menuju kehidupan yang kondusif.⁵ Karakteristik tersebut mendukung adanya kegiatan pemecahan masalah yang ditemui untuk mengantisipasi terjadinya masalah yang sama untuk kedua kali sekaligus menanggulangi perkiraan masalah yang mungkin akan terjadi. Karakteristik lain dari perencanaan kurikulum adalah kegiatan perencanaan harus dilakukan bersama-sama untuk membuahkan hasil. Hal tersebut tentunya menuntut koordinasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan kurikulum adalah menentukan desain kurikulum yang digunakan. Berdasarkan temuan penelitian, SMK Plus Ar-Rahmah menggunakan desain kurikulum *Lerner-*

⁴ Hamalik, *Dasar-dasar.*, 172.

⁵ *Ibid.*, 174.

centered Design atau desain yang berpusat pada peserta didik. Menurut Nana Syaodih pendidik dalam desain ini hanya bertugas untuk memberikan suasana belajar yang nyaman serta mengarahkan dan membimbing siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.⁶ Penekanan pada kemampuan dan karakter siswa melatarbelakangi pemilihan desain tersebut oleh lembaga. Penggunaan desain tersebut akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran karena yang menjadi pusat adalah peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, pihak sekolah berharap desain yang digunakan dapat meningkatkan kualitas SDM terutama karakter yang dimiliki masing-masing siswa.

Pembuatan rencana induk pada tahap perencanaan kurikulum ini dilakukan dengan mengacu pada komponen-komponen perencanaan yang telah di paparkan sebelumnya. Salah satu produk dari perencanaan kurikulum adalah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang memuat tentang RPP, prota, promes dan rencana-rencana pembelajaran yang lain, termasuk cara penilaian.⁷ Hal yang sesuai dilaksanakan oleh seluruh guru PAI yang ada di SMK Plus Ar-Rahmah. Masing-masing guru PAI membuat RPP yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), metode pembelajaran, sumber, alat, dan sarana pembelajaran serta penilaian atau evaluasi. Dengan dibuatnya perencanaan yang sedemikian rupa pihak-pihak yang terkait, khususnya guru PAI berharap agar kegiatan ini

⁶ Sukmadinata, *Pengembangan.*, 117.

⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 83.

dapat meminimalisir permasalahan yang akan terjadi sehingga kegiatan pada tahap-tahap selanjutnya akan berjalan dengan lancar.

2. Pengorganisasian Kurikulum PAI di SMK Plus Ar-Rahmah

Dalam tahap pengorganisasian kurikulum tentu memerlukan koordinasi dengan beberapa pihak. Pengorganisasian kurikulum di SMK Plus Ar-Rahmah sepenuhnya dilakukan oleh waka bidang kurikulum untuk menentukan jadwal mengajar guru dan jadwal pelajaran. Sedangkan untuk jadwal ekstrakurikuler ditentukan dengan melakukan koordinasi bersama waka bidang kesiswaan. Hal itu dilakukan untuk menentukan waktu yang sekiranya dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Tahap pengorganisasian memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah untuk mengetahui batas-batas antarbidang dan mengatur cara kerja sama antarbagian agar dapat mencapai kesesuaian tugas, memberikan tugas yang jelas agar mengetahui wewenang serta kewajiban dari masing-masing pelaksana manajemen kurikulum, serta untuk mengetahui hubungan vertikal dan horizontal dalam sebuah struktur organisasi.⁸ Selain itu, pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan yang lain harus disesuaikan dengan kemampuan atau SDM para guru agar dapat meningkatkan motivasi kerja bagi guru itu sendiri.⁹ Sesuai dengan manfaat tersebut, waka bidang kurikulum telah membagi tugas guru sesuai dengan kemampuan masing-masing guru. Lebih dari itu, pembagian tugas mengajar sangat disesuaikan

⁸ Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen.*, 15.

⁹ Mustari, *Manajemen.*, 85.

dengan kesediaan waktu para guru. Meskipun begitu, tetapi pembagian tugas mengajar maupun tugas tambahan oleh waka kurikulum tetap diupayakan merata bagi setiap guru. Koordinasi yang dilakukan oleh waka kurikulum dengan setiap guru, khususnya guru PAI adalah dengan melakukan perundingan yang membahas tentang kesediaan waktu yang mereka miliki. Setelah dirundingkan waka kurikulum akan segera membuat jadwal mengajar sekaligus jadwal pelajaran.

Pengorganisasian kurikulum di sekolah dilaksanakan oleh beberapa pihak yang memang terlibat langsung, seperti waka kurikulum dan guru-guru mata pelajaran. Khusus untuk mata pelajaran PAI, para guru PAI juga mengadakan perembukan tersendiri untuk mengatur segala sesuatu yang telah direncanakan pada tahap perencanaan kurikulum. Pengorganisasian ini dilakukan oleh para guru PAI agar seluruh rencana yang telah disusun menjadi satu kesatuan yang teratur dan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Tahap pengorganisasian, menurut Oemar Hamalik memiliki beberapa prosedur yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai kegiatan. prosedur tersebut terdiri atas prosedur *employee*, prosedur buku pelajaran, prosedur survei pendapat, prosedur studi kesalahan, prosedur prosedur mempelajari kurikulum lainnya, prosedur analisis kegiatan orang dewasa, prosedur fungsi-fungsi sosial, dan prosedur minat dan kebutuhan remaja. Prosedur *employee* dikerjakan dengan titik berat peran seorang guru karena

kemampuan dan penguasaan terhadap isi kurikulum di kalangan guru dijadikan penentu pemilihan dan pengorganisasian isi kurikulum.¹⁰ Dengan demikian, perlu diadakan pengembangan kinerja untuk meningkatkan SDM.

SMK Plus Ar-Rahmah melakukan pengembangan kinerja guru dalam tahap pengorganisasian. Hal tersebut dilaksanakan dengan mengirimkan guru-guru produktif ke PPPPTK-BOE VEDC Malang dengan tujuan agar para guru tersebut dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dan menularkannya kepada para siswa. Sedangkan untuk guru yang bukan produktif pengembangan kinerja dilakukan melalui kegiatan MGMP dan workshop yang tutornya telah dibimbing dari provinsi.

3. Pelaksanaan Kurikulum PAI di SMK Plus Ar-Rahmah

Pelaksanaan kurikulum PAI di SMK Plus Ar-Rahmah dilaksanakan melalui beberapa langkah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.¹¹ Pertama, pengembangan program yang dilakukan adalah pada program tahunan, program semester, program remedial, maupun keseluruhan RPP. Kedua adalah pelaksanaan pembelajaran yang menjadi fokus utama pelaksanaan kurikulum dikarenakan dari proses pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi perilaku sekaligus kognitif siswa. Ketiga adalah kegiatan evaluasi yang merupakan tolok ukur dari keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Dari evaluasi kita dapat mengetahui tingkat

¹⁰ Hamalik, *Dasar-dasar.*, 162.

¹¹ *Ibid.*, 238.

ketercapaian suatu tujuan pembelajaran maupun kurikulum yang dilaksanakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan penelitian menerangkan bahwa pelaksanaan kurikulum PAI dilakukan dengan mengembangkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pengembangan yang dilakukan terletak pada metode pembelajaran dan metode penilaian. Meskipun penyusunan RPP sudah diberikan pedoman-pedoman dari diknas tetapi seorang guru tetap dapat mengembangkannya sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengembangan tersebut juga perlu dilakukan mengingat bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan yang ada di RPP. Kemudian untuk materi yang diberikan telah dijabarkan sesuai dengan silabus karena di dalamnya telah memuat KI dan KD yang merupakan inti dari materi pembelajaran.

Para guru PAI di SMK Plus Ar-Rahmah menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi mulai dari pembelajaran tematik, diskusi, *problem based learning* hingga metode ceramah. Namun, kebanyakan guru masih mengutamakan penggunaan metode ceramah saat pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap siswa. Penggunaan sumber, alat dan sarana pembelajaran disesuaikan dengan metode yang digunakan. Guru akan menggunakan LCD proyektor manakala memang diperlukan untuk mendukung pembelajaran dan penjelasan materi. Ketika suatu materi memerlukan praktik misalnya praktik sholat jenazah dan

praktik lainnya, maka guru juga akan menggunakan masjid untuk melaksanakan pembelajaran. Pengadaan sumber, alat dan sarana pembelajaran tersebut dipenuhi oleh lembaga dengan dana BOS. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kelas yang sarananya belum lengkap.

Dalam pelaksanaan kurikulum PAI dilakukan juga evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap siswa dengan tes tulis, tes lisan, penilaian sikap dan perilaku serta pemberian tugas yang tidak terstruktur. Masing-masing guru memiliki kebijakan tersendiri dalam memberikan penilaian.

Temuan penelitian memaparkan bahwa pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh SMK Plus Ar-Rahmah telah memenuhi empat prinsip yang menjadi dasar implementasi sebuah kurikulum. Oemar Hamalik mengungkapkan empat prinsip tersebut adalah sebagai berikut:¹²

- a) Perolehan kesempatan yang sama, hal ini berarti bahwa seorang guru tidak boleh membeda-bedakan peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik adalah unik, mereka memiliki karakteristik tersendiri yang akan berkembang sesuai dengan pribadi masing-masing serta pengaruh yang diberikan dari lingkungan dia berada.
- b) Berpusat pada anak, maksudnya dalam proses pembelajaran sebuah kurikulum setidaknya menjadikan peserta didik sebagai pusat atau fokus utama.

¹² Ibid., 239.

- c) Pendekatan dan kemitraan, pendekatan yang dilakukan adalah dengan memfokuskan pada kebutuhan peserta didik yang bermacam-macam dan menyatukan berbagai disiplin ilmu. Dari pendekatan tersebut menuntut adanya kemitraan untuk menanggungjawabkan hasil yang didapatkan.
- d) Kesatuan kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan, dalam hal ini standar kompetensi dijadikan sebagai pemersatu kebijakan dan keberagaman.

Dari keempat prinsip di atas, guru PAI di SMK Plus Ar-Rahmah melaksanakan prinsip yang pertama dengan adil sehingga tidak membedakan siswa dari segi kognitif maupun segi sosialnya. Pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan berpusat pada siswa karena hal tersebut juga selaras dengan prinsip K-13. Dalam melakukan pendekatan terhadap siswa para guru selalu melihat kondisi di lapangan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa. Seluruh guru PAI yang ada di SMK Plus Ar-Rahmah juga melakukan kerja sama antarsesama guru dan juga dengan masyarakat.

4. Pengendalian Kurikulum PAI di SMK Plus Ar-Rahmah

Pengendalian kurikulum PAI di SMK Plus Ar-Rahmah dilaksanakan dengan dua langkah, yaitu pengawasan dan evaluasi. Dalam bukunya, Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana menjelaskan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan tujuan untuk mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kerja para

pegawainya.¹³ Sedangkan evaluasi menurut Morrison yang dikutip oleh Oemar Hamalik, adalah kegiatan mempertimbangkan ukuran penilaian yang telah disepakati bersama dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴

Di SMK Plus Ar-Rahmah kegiatan pengawasan dilakukan dengan koordinasi beberapa pihak terkait, yaitu pengawas, kepala sekolah, serta guru. Pengawasan atau supervisi di tingkat sekolah terbagi dua yaitu dengan melakukan pembagian tugas. Kepala sekolah sebagai pengawas tingkat sekolah melakukan supervisi terhadap guru yang telah sertifikasi, sedangkan guru yang telah sertifikasi diberikan tugas untuk mengawasi guru yang belum sertifikasi. Pelaksanaan evaluasi didasarkan atas tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya serta untuk mengukur tingkat keberhasilan kurikulum yang dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan di SMK Plus Ar-Rahmah bersifat kooperatif dan bertanggung jawab dengan bukti adanya pembagian tugas dari kepala sekolah untuk guru yang telah sertifikasi untuk mensupervisi guru yang belum sertifikasi. Selain itu, pelaksanaan evaluasi menuntut adanya perbaikan kurikulum yang digunakan.

Hasil temuan ini didukung oleh teori dalam buku yang berjudul *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* bahwa evaluasi memiliki beberapa prinsip yang dijadikan dasar untuk bertindak, di antaranya:¹⁵

- a) Tujuan tertentu, sebuah kurikulum harus memiliki tujuan untuk dijadikan ukuran keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

¹³ Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen.*, 18.

¹⁴ Hamalik, *Dasar-dasar.*, 253.

¹⁵ *Ibid.*, 255.

- b) Bersifat objektif, pelaksanaan kurikulum harus berdasarkan sumber dan data yang sebenarnya.
- c) Bersifat komprehensif
- d) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan maupun pelaksanaan.
- e) Efisien, terutama dalam hal waktu, biaya serta tenaga dan peralatan.
- f) Bersifat kontinu karena adanya tuntutan untuk memperbaiki kurikulum.

Adanya evaluasi yang menuntut perbaikan kurikulum diperuntukkan terutama bagi perkembangan siswa karena yang menjadi pusat dari pembelajaran adalah siswa. Dalam evaluasi kurikulum setidaknya ada empat prosedur yang diperlukan, yaitu evaluasi kebutuhan dan *feasibility*, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.¹⁶

Pelaksanaan evaluasi kebutuhan dan *feasibility* dilakukan langsung oleh guru PAI dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan terkait dengan kebutuhan siswa. Evaluasi input dilaksanakan dengan melakukan koordinasi antara guru, wali kelas, BK, dan psikolog untuk menentukan cara pemecahan masalah yang tepat. Berbeda dengan proses evaluasi produk yang mana hanya dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan atau wali kelas saja karena berfungsi untuk mengukur hasil program yang diberikan. Sedangkan untuk evaluasi proses dilaksanakan dengan mengacu pada hasil evaluasi input. Dari temuan ini dapat dipahami bahwa SMK Plus Ar-Rahmah telah melaksanakan

¹⁶ Ibid., 258.

empat prosedur yang disampaikan oleh Oemar Hamalik dalam salah satu bukunya.

SMK Plus Ar-Rahmah tidak hanya melakukan evaluasi terhadap guru saja, tetapi juga kepada siswa. Hanya saja, evaluasi siswa diserahkan langsung kepada masing-masing guru yang memiliki wewenang seperti yang telah peneliti paparkan pada bagian pelaksanaan kurikulum.